

Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Fastrata Buana

Komang Ayu Trisnawati

(1),(2),(3) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail: ayutrisnawati235@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the implementation of internal control over merchandise inventory at PT Fastrata Buana. This descriptive quantitative study collected its data through interviews and observation with informants related to merchandise inventory at PT Fastrata Buana. The collected data then analyzed using data collection, presentation, analysis, and conclusions. This research showed that the analysis of internal control over merchandise inventory at PT Fastrata Buana has been properly conducted. But, there were weaknesses, namely in the information and communication, in principle, by using relevant information, namely when the physical inventory is counted, there is often a discrepancy between the actual inventory in the warehouse and the inventory recording result.

Keywords: *Internal Control, Inventory*

PENDAHULUAN

Era globalisasi kini mengakibatkan pesatnya pertumbuhan ekonomi namun tentu saja setiap perusahaan mempunyai tujuannya sendiri. Banyaknya perkembangan dari perusahaan besar mengakibatkan ketatnya kompetisi antarperusahaan tersebut, di mana masing-masing perusahaan tentunya akan berupaya untuk dapat memenangkan kompetisi pasar serta meraih tujuannya. Tak hanya itu saja, permasalahan yang harus dituntaskan oleh perusahaanpun akan semakin banyak, contohnya ialah adanya praktik kecurangan serta penyelewengan di dalam perusahaan yang tentunya harus diminimalisir kejadiannya.

Perusahaan dagang menurut Srijantri (2015:1) ialah sebuah organisasi yang melaksanakan aktivitas usaha dengan melakukan pembelian produk dari perusahaan/pihak lain lalu kembali menjual produk tersebut pada pihak lain yang berupa distributor serta grosir/retail. Perusahaan mempertimbangkan persediaan yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Pada operasional sebuah perusahaan dagang, persediaan termasuk dalam unsur yang paling aktif karena kecukupan ketersediaan barang menjadi kunci beroperasinya keberjalanan perusahaan. Persediaan juga memiliki risiko tinggi untuk mengalami pencurian ataupun kerusakan. Sebab itulah, sebuah perusahaan hendaknya memiliki pengendalian internal supaya bisa mendapatkan informasi valid terkait persediaan serta persediaanpun bisa terlindungi, sebab aktiva ini termasuk kategori cukup lancar.

Demikian juga dengan PT. Fastrata Buana yang bergerak di sektor distributor *consumer goods* dan menjadi salah satu unit bisnis dari Kapal Api Grup. Perusahaan ini memiliki persediaan produk dagang yang siap dijual. Pada tahun 2022 terdapat 4000 persediaan barang dagang di gudang yang tentunya barang dagangnya lengkap, berkualitas, serta memiliki harga yang kompetitif. Tujuan pelaksanaan pengendalian internal ialah supaya perusahaan memiliki informasi valid terkait persediaan serta untuk memberikan perlindungan terhadap harta perusahaan.

Pelaksanaan pengendalian internal persediaan bisa terlaksana melalui beragam pengamanan guna meminimalisir terjadinya pencurian, kerusakan, ataupun penyimpangan yang lain (Wadani, 2010). Gondodiyoto (2007: 267) menyebutkan bahwasanya COSO (*Sponsored Organizational Committee*) menyatakan beberapa tujuan pengendalian yang oleh auditor dijadikan sebagai dasar dalam mengevaluasi serta mengembangkan perbaikan internal. COSO juga menyebutkan bahwasanya perbaikan internal memiliki 5 fokus, di antaranya ialah pemantauan, aktivitas pengendalian, lingkungan pengendalian, komunikasi dan informasi, serta penaksiran risiko. (Anastasiadan Lilis, 2010: 83)

Berdasarkan informasi yang didapatkan setelah peneliti mewawancarai serta mengobservasi SPV Logistik, Kepala Gudang serta Admin Gudang, Admin Logistik pada PT. Fastrata Buana yang beralamat di Jalan Kebo Iwe Selatan No 11X pada tanggal 29 Oktober 2022, diketahui bahwasanya PT. Fastra Buana masih seringkali menjumpai masalah ketika sedang mengkalkulasikan fisik persediaan barang dagang, di mana ditemukan selisih antara persediaan sebenarnya dengan hasil pencatatan persediaan. Hal tersebut bisa terjadi akibat adanya kelalaian pencatatan pengambilan barang, pengeluaran yang tidak tepat, serta adanya kerusakan barang. Kondisi tersebut tentunya tidak terlalu signifikan dampaknya terhadap kerugian PT. Fastra Buana, namun bilamana terjadi pembiaran yang berlarut-larut, tentunya hal tersebut bisa memicu karyawannya bertindak curang. Sebab itulah, pengendalian internal secara optimal perlu untuk dilaksanakan.

KAJIAN PUSTAKA

Persediaan (*inventory*) ialah stok sumber daya/barang yang dimanfaatkan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional ataupun produksinya (Jacobs & Chase, 2016). Lazimnya di situasi tertentu, persediaan menjadi aset paling besar pada laporan posisi keuangan yang susah dicairkan ataupun diuangkan, sebab itulah seringkali perusahaan akan senantiasa mempertahankan persediannya supaya tetap berada pada jumlah yang tergolong rendah.

Metode pencatatan persediaan, mengacu pada Mulyadi (2014: 456) terbagi menjadi:

- a. Persediaan Fisik (*physical inventory*): Kartu persediaan tidak meliputi catatan terkait mutasi keterpakaian persediaan melainkan hanya meliputi tambahan persediaan dari pembelian.
- b. Mutasi Persediaan (*perceptual inventory*): Kartu persediaan mencatat seluruh mutasi persediaan sehingga seluruh persediaan bisa diketahui sewaktu-waktu.

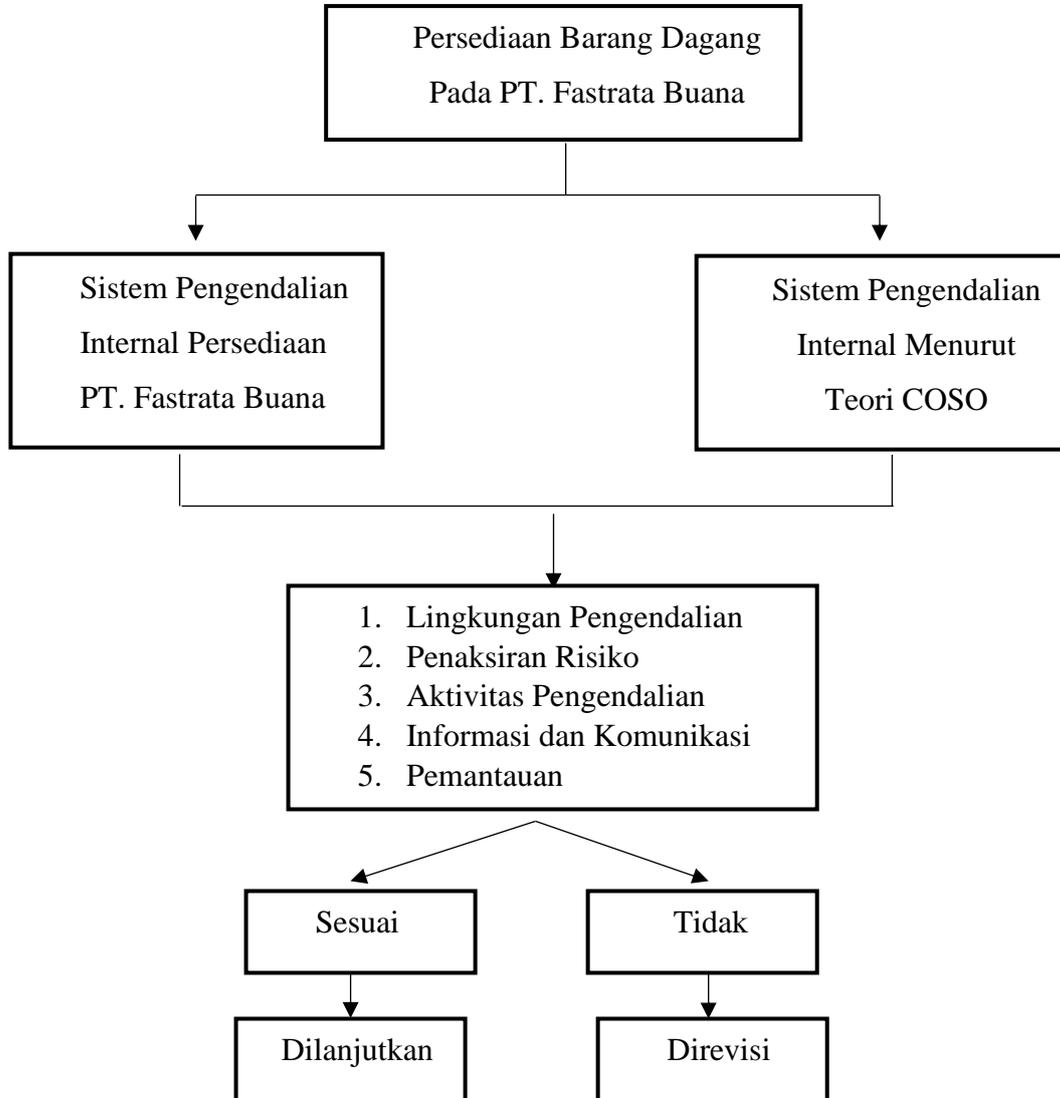
Sistem pengendalian internal meliputi serangkaian ukuran, metode, serta struktur organisasi yang terintegrasi guna meningkatkan efisiensi, menjaga kekayaan organisasi, memicu pengambilan kebijakan oleh manajemen, serta melakukan pengecekan terhadap keandalan serta ketelitian data akuntansi (Mulyadi, 2016: 163).

COSO (2013) menyebutkan komponen unsur pengendalian internal meliputi:

- 1. Komunikasi dan Informasi, dibutuhkan entitas dalam mengimplementasikan pertanggungjawaban pengendalian internalnya guna menunjang ketercapaian tujuan.
- 2. Penaksiran risiko, yakni proses berulang dan dinamis guna melakukan analisis serta identifikasi risiko untuk melakukan penentuan terhadap pengelolaan risiko serta mencapai tujuan entitas.
- 3. Pemantauan, yakni aktivitas guna menjamin keberadaan serta keberfungsian seluruh lima komponen pengendalian internal.
- 4. Aktivitas pengendalian, yakni kegiatan yang diatur oleh serangkaian prosedur dan kebijakan untuk menjamin bahwasanya arahan organisasi dalam meminimalisir risiko yang memengaruhi ketercapaian tujuan telah dilaksanakan.
- 5. Lingkungan pengendalian, meliputi rangkaian proses, struktur, beserta standar yang menjadi acuan pengendalian internal.

METODE PENELITIAN

Gambar 3.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Data Diolah, 2022

Metode kualitatif digunakan supaya peneliti bisa melakukan deskripsi secara terperinci mengenai objek mengacu pada perolehan, pengumpulan, serta pengklasifikasian data.

Pada suatu penelitian, teknik pengumpulan data sangatlah esensial sebab perolehan data merupakan tujuan utama penelitian (Sugiyono, 2019). Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, wawancara, serta observasi. Untuk bisa memperoleh data yang valid, peneliti melaksanakan triangulasi data, yakni teknik mengintegrasikan beragam sumber serta data yang tersedia (Sugiyono, 2015: 83). Peneliti melakukan triangulasi sumber yakni dengan cara mewawancarai beberapa informan kemudian memeriksa jawaban yang telah diperoleh.

Data yang sudah dihimpun lantas dilakukan analisis dengan metode kualitatif deskriptif, di mana peneliti mencatat, mengklasifikasi, menjabarkan, serta mengumpulkan data supaya peneliti bisa memperoleh pengetahuan terkait penyelesaian masalah pengendalian internal persediaan pada PT Fastrata Buana yang merupakan perusahaan distributor Kapal Api sebagai objek penelitian berdasarkan teori yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Perusahaan

PT. Fastrata Buana cabang Denpasar ini didirikan pada tahun 1992 yang beralamat di jalan Kebo Iwa Selatan No.11-X, Padangsambian Kaja, Kota Denpasar yang memiliki karyawan sekitar 200 orang. PT. Fastrata Buana beroperasi pukul 08.00 – 17.00 WITA dari Senin hingga Sabtu, serta pada hari Minggu PT. Fastrata Buana tutup. PT. Fastrata Buana selaku distributor produsen kopi Kapal Api, tidak hanya berfungsi mendistribusikan produk kopi Kapal Api, tetapi juga mendistribusikan produk-produk lainnya, seperti permen dengan merek Kapal Api, Relaxa, Yesco, Espresso, dan beberapa produk lainnya.

Metode Penilaian Persediaan

Adapun metode penilaian persediaan barang dagang yang digunakan PT Fastrata Buana adalah metode FIFO (*First in First Out*) yang berarti barang yang masuk pertama keluar pertama, metode ini menghitung persediaan yang pertama kali masuk ke gudang akan dijual pertama. Perusahaan juga menggunakan metode pengelolaan barang dengan cara mengeluarkan barang yang punya masa kadaluarsa paling dekat terlebih dahulu. Semakin dekat tanggal kadaluarsanya maka semakin cepat keluar gudang. Metode pengelolaan ini terbilang efektif karena dapat mencegah penyimpanan stok yang hampir kadaluarsa terlalu lama.

Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT Fastrata Buana

Data berikut ialah temuan dari observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan peneliti mengacu pada teori COSO:

No	Pengendalian Internal Menurut Teori COSO	Pengendalian Internal di PT Fastrata Buana	Keterangan
A. Lingkungan Pengendalian			
1.	Manajemen dan pengawas dewan bersama-sama menetapkan wewenang, jalur pelaporan, struktur, hingga bertanggung jawab guna meraih tujuan. mencapai tujuan	PT. Fastrata Buana mempunyai struktur organisasi tertulis di mana masing-masing divisinya mengembang tanggung jawab serta tugasnya sendiri.	Sesuai

2.	Organisasi mempunyai kemampuan untuk meningkatkan akuntabilitas karyawan dalam melakukan tanggung jawabnya terkait pengendalian internal	Seluruh karyawan pada PT. Fastrata Buana melaksanakan pekerjaannya berdasarkan tanggung jawab serta tugas yang diberikan, serta melaporkan kebutuhan mereka pada pihak yang bersangkutan.	Sesuai
3.	Dewan pengawas bertindak independen pada manajemen serta melaksanakan supervisi atas kinerja dan pengembangan pengendalian.	Komite audit internal yaitu dari pihak Kapal Api Grup merupakan pihak yang melaksanakan supervisi di PT. Fastrata Buana.	Sesuai
4.	Organisasi merepresentasikan sifat yang atraktif, melakukan pengembangan, serta mempertahankan karyawan yang dinilai memiliki kompetensi..	PT. Fastrata Buana dalam perekrutan karyawan dilakukan tahap seleksi serta <i>training</i> bagi karyawan baru supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawab beserta tugasnya berdasarkan SOP. Serta perusahaan memberikan penghargaan bagi karyawannya yang dinilai kompeten ketika menunaikan pekerjaannya.	Sesuai
5.	Organisasi berkomitmen terhadap nilai etika serta integritas.	Nilai etika serta integritas yang diimplementasikan pada PT. Fastrata Buana dimanifestasikan dalam bentuk regulasi yang diinformasikan pada semua karyawannya. Untuk mencegah perilaku yang menyimpang perusahaan mengadakan evaluasi terhadap karyawannya.	Sesuai
B. Penaksiran Risiko			
1.	Organisasi menimbang-nimbang potensi penipuan ketika melakukan penilaian risiko untuk mencapai tujuan,	PT Fastrata Buana memberikan atensi terhadap adanya potensi kecurangan mengenai persediaan, misalnya kecurangan ketika pengeluaran barang.	Sesuai
2.	Organisasi melakukan penetapan mengenai tujuan secara gamblang guna memudahkan dalam penilaian serta identifikasi risiko.	PT Fastrata Buana melaksanakan penilaian serta identifikasi atas potensi risiko di masa depan guna meraih tujuan. Misalnya, melakukan identifikasi terkait kecurangan dalam pengiriman barang dagang ke pelanggan.	Sesuai
3.	Organisasi mengevaluasi serta mengidentifikasi perubahan yang bisa signifikan dampaknya bagi sistem pengendalian internal.	Pimpinan perusahaan akan menginformasikan pada seluruh divisi terkait jika terjadi perbaruan sistem yang dapat mempengaruhi pengendalian internal.	Sesuai
4.	Organisasi mengidentifikasi risiko pencapaian tujuan terhadap semua entitas serta melakukan supervisi risiko guna menetapkan pengelolaan risiko.	PT Fastrata Buana melakukan identifikasi risiko seperti risiko pencurian persediaan, kecurangan, pesaing, serta persediaan rusak. Dan dalam pengelolaan risiko dengan	Sesuai

		melaksanakan beberapa tindakan yaitu meningkatkan keamanan serta pengawasan atas kondisi persediaan di gudang, serta melakukan pencarian informasi terkait kompetitor dan menjadikannya sebagai materi evaluasi.	
C. Aktivitas Pengendalian			
1.	Organisasi mengimplementasikan kegiatan pengendalian melalui kebijakan, yang menentukan harapan beserta serangkaian prosedur terkait guna mengimplementasikan kebijakan.	Terdapat prosedur pengendalian persediaan barang yang diterapkan di PT Fastrata Buana, meliputi: prosedur pengeluaran, penyimpanan, serta pembelian barang. Tidak hanya itu saja, perusahaan juga menerapkan <i>stock opname</i> .	Sesuai
2.	Organisasi melakukan pemilihan serta pengembangan aktivitas pengendalian umum melalui teknologi guna menunjang ketercapaian tujuan.	Pada PT Fastrta Buana sudah menggunakan komputer yang dapat mencatat dan menyimpan data transaksi. Serta pada gudang sudah dilengkapi perangkat CCTV untuk memastikan bahwasanya persediaan barang dagang telah aman.	Sesuai
3.	Organisasi melakukan pemilihan serta pengembangan aktivitas pengendalian yang bisa meminimalisir risiko.	PT Fastrta Buana melakukan pemisahan terhadap tugas dengan baik, lalu seluruh kegiatan transaksi dilaksanakan karyawan yang sudah diberi wewenang oleh pimpinan, dan transaksi keluar dan masuknya barang telah dilakukan pencatatan secara baik.	Sesuai
D. Informasi dan Komunikasi			
1.	Organisasi mengomunikasikan seluruh hal yang bisa berdampak terhadap keberfungsian semua komponen pengendalian internal pada pihak eksternal.	PT Fastrata Buana melakukan komunikasi terkait barang dagang dengan pihak eksternal. Contohnya, bilamana terdapat program potongan harga barang maupun promo barang baru.	Sesuai
2.	Organisasi melakukan komunikasi informasi meliputi tanggung jawab serta tujuan pengendalian internal yang dibutuhkan dalam menunjang fungsi pengendalian internal secara internal.	Komunikasi yang dilakukan PT Fastrata Buana berjalan dengan baik. Perusahaan telah mengomunikasikan tanggung jawab beserta tugas yang diemban karyawannya secara baik. Koordinasi internal juga dilaksanakan melalui rapat yang diikuti oleh karyawan dan pimpinan.	Sesuai
3.	Organisasi menghasilkan/mendapatkan serta mempergunakan informasi yang berkaitan dan memiliki kualitas guna menunjang keberfungsian	PT Fastrta Buana memiliki <i>database</i> di komputer terkait pencatatan jumlah persediaan barang dagang. Tetapi informasi tersebut tidak relevan dengan jumlah persediaan barang dagang yang ada digudang yang	Tidak Sesuai

	semua komponen pengendalian internal.	mengakibatkan pada pemeriksaan fisik barang sering terjadinya silisih persediaan.	
E. Pemantauan			
2.	Organisasi melakukan komunikasi serta evaluasi terkait kelemahan pengendalian internal pada pihak yang mengembang tanggung jawab dalam melaksanakan tindakan korektif secara tepat waktu, seperti dewan direksi serta manajemen senior.	Pada perusahaan PT Fastrata Buana apabila terjadi penyimpangan dan juga permasalahan, perusahaan akan segera mengomunikasikannya dengan kepala bagian supaya tindakan yang dibutuhkan segera dapat dilaksanakan. Biasanya dilakukan rapat untuk memahas permasalahan tersebut dan bagaimna kebijakan untuk menyetasnya. Contohnya ketika terdapat persediaan yang rusak atau hilang.	Sesuai
1.	Organisasi melakukan pemilihan, pengembangan, serta mengevaluasi secara kontinyu dan/atau terpisah guna menjamin bahwasanya keberadaan serta keberfungsian komponen pengendalian internal.	Di PT Fastrata Buana kepala divisi bersama karyawan melakukan pemantauan terhadap persediaan barang dagang secara berkala. Setiap 6 bulan ataupun 3 bulan sekali juga diadakan evaluasi bagi karyawan.	Sesuai

(Sumber: Data Diolah, 2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada temuan penelitian, peneliti berkesimpulan bahwasanya PT Fastra Buana telah mengimplementasikan pengendalian internal secara baik terhadap pengelolaan persediaan barang dagangnya. Hasil menunjukan bahwasanya PT Fastra Buana sudah mengimplementasikan 5 komponen yang serta 16 prinsip pengendalian internal dari 5 komponen yang terdiri atas 17 prinsip pengendalian internal berdasarkan teori COSO. Prinsip “Organisasi menghasilkan/mendapatkan serta mempergunakan informasi yang berkaitan dan memiliki kualitas guna menunjang keberfungsian semua komponen pengendalian internal” di komponen komunikasi & informasi merupakan prinsip yang belum terimplementasikan. Pada PT Fastrta Buana digunakan sistem yang sudah tersedia dalam mencatat jumlah persediaan barang dagangnya. Namun sangat disayangkan walaupun sudah menggunakan sistem tetap saja sering terjadinya selisih persediaan barang dagang yang ada digudang dengan pencatatan yang ada di sistem. permasalahan tersebut terjadi dikarenakan kurang telitinya karyawan dalam mencatat jumlah persediaan serta terdapat barang dagang yang mengalami kerusakan atau terjadinya kehilangan persediaan.

Saran

Mengacu pada temuan penelitian, maka peneliti memberikan saran:

1. Untuk perusahaan.
 - a. Sebaiknya perusahaan melakukan pengadaan perangkat CCTV di bagian gudang guna mendorong peningkatan keamanan.
 - b. Hendaknya perusahaan mengimplementasikan kebijakan maksimum serta minimum terhadap persediaan perusahaan supaya dapat meminimalisir risiko kerusakan serta penumpukan barang.
 - c. Sebaiknya perusahaan memperbaiki dan memprogramkan informasi persediaan barang dagang dan pencatatan persediaan guna memudahkan terkendalinya pengendalian internal supaya bilamana sewaktu-waktu terdapat kehilangan/kesalahan barang, maka karyawan bisa segera melihat kesalahan tersebut melalui sistem pemograman pengendalian yang telah dikomputerisasikan pada aplikasi yang benar.

Daftar Pustaka

- Effendi, R., & Syafitri, Y. (2022). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Purwa Daya Sejahtera Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 3(2), 8–13. <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i2.891>
- Febriastuti, B. A. (2020). Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus PT. Forta Mitra Sejati Jakarta) (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA).
- Hamdah, D. F. L., Rosmayati, I., Nurajizah, E., & Harahap, E. F. (2022). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Karya Lestari Mandiri Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 21(1), 054. <https://doi.org/10.52434/jwe.v21i1.1769>
- Komala, R., Permata Hati, R., & Mulyati, S. (2021). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Alfamart Bengkong Indah Batam). *Measurement*, 15(1), 40–45.
- Nurul, F. F. (2020). Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus PT. Forta Mitra Sejati Jakarta). ... *Sistem Pengendalian Intern Untuk ...*, 1–14. <http://repository.stei.ac.id/1972/>
- Putri, A. A., Nugroho, G. W., & Sudarma, A. (2021). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt Tdm Sukabumi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 2021.
- Sinaga, D. S., Sinaga, J., & Maharani, T. I. (2021). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Kimia Farma Medan. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 4(2), 37-43.

Yogiswara, N. (2021). Analisis Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Komponen Pengendalian Internal Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO). Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.